



ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENYAKIT DIABETES MELLITUS

Thesa Salwa Suhendar¹, Risma Siti Hanifah², Siti Zahra Nurfitri Mulyadi³, Farhan Surya Priyanto⁴, Muhamad Iqbal Adityo Dwi Utomo⁵

Stikes Permata Nusantara^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: thesasalwa5@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis dan progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam memetabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula darah. Penyakit ini dapat menurunkan kualitas hidup bahkan berisiko menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus melalui penerapan perawatan kaki dan kuku secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pasien yaitu Ny. C berusia 49 tahun yang mengalami diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi keperawatan berupa perawatan kaki dan kuku secara mandiri selama 6 hari, terjadi peningkatan perfusi jaringan perifer yang ditandai dengan penurunan gejala mati rasa, kram otot, dan parestesia dari skala 2 (cukup berat) menjadi skala 5 (tidak ada keluhan). Perawatan kaki dan kuku secara mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kenyamanan pasien diabetes mellitus. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus, khususnya dalam pencegahan komplikasi melalui perawatan mandiri.

Kata Kunci: Diabetes mellitus; perawatan kaki mandiri; perawatan kuku.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic and progressive disease characterized by the body's inability to metabolize carbohydrates, fats, and proteins, resulting in increased blood sugar levels. This disease can reduce the quality of life and even risk death if not treated properly. This study aims to determine nursing care for patients with diabetes mellitus through the implementation of self-care for feet and nails. This study used a case study method with data collection techniques in the form of interviews and observations. The subject in this study was one patient, Mrs. C, aged 49 years who had diabetes mellitus. The results showed that after nursing intervention in the form of self-care for feet and nails for 6 days, there was an increase in peripheral tissue perfusion characterized by a decrease in symptoms of numbness, muscle cramps, and paresthesia from a scale of 2 (quite severe) to a scale of 5 (no complaints). Self-

care for feet and nails has been proven effective in improving the health and comfort of patients with diabetes mellitus. This study is expected to be a reference for nurses in providing nursing care to patients with diabetes mellitus, especially in preventing complications through self-care.

Keywords: *Diabetes Mellitus; Self Foot Care; Nail Care*

PENDAHULUAN

Menurut Sakul & Andriani, (2025) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan prevalensi diabetes tertinggi keempat setelah Amerika Serikat, Tiongkok, dan India. Selain itu, jumlah penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat dari dua menjadi tiga kali lipat pada tahun 2030. Selain itu, menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), saat ini terdapat 171 juta penderita DM di Indonesia. Jumlahnya di dunia (2000) akan berlipat ganda menjadi 366 juta pada tahun 2030. (Dilla, 2020). Menurut perkiraan terbaru dari Information Diabetes Federation (IDF), akan ada 592 juta penderita diabetes di dunia pada tahun 2035, menurut laporan Pusat Informasi Kementerian Kesehatan, Indonesia. Menurut IDF, satu dari 12 orang di seluruh dunia mengidap DM, namun rata-rata pasien DM tidak mengetahuinya. Ia menderita DM dan pasien baru mengetahui kondisinya setelah cukup parah (Lestari et al., 2021).

Diabetes merupakan penyakit kronis dan progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sehingga dapat menyebabkan peningkatan gula plasma (hiperglikemia. Kemungkinan komplikasi diabetes antara lain penyakit kardiovaskular dengan insiden 30,1%, penyakit serebrovaskular 6,8%, neuropati 17,8%, nefropati 10,7%, kerusakan mata 14,8%, dan penyakit kaki 0,8%. Dampak penyakit diabetes menurunkan kualitas hidup bahkan dapat menyebabkan kematian, sehingga pengobatan dan pencegahan harus segera dimulai. (Kurnia & Fitri, 2023). DM terbagi menjadi DM tipe I ketika pankreas memproduksi sedikit atau tidak ada insulin. bahwa pasien yang selalu bergantung pada insulin eksogen biasanya muncul sebelum usia 30 tahun, sedangkan DM tipe II merupakan penyakit. Pankreas terus memproduksi insulin. , terkadang lebih tinggi dari biasanya, tetapi tubuh membangun resistensi terhadap efeknya, biasanya terjadi setelah usia 30 tahun, karena kadar gula darah biasanya sedikit meningkat tetapi bertahap setelah usia 50 tahun, terutama pada orang cacat dan obesitas. Penyebab diabetes lainnya antara lain tingginya kadar kortikosteroid, kehamilan (diabetes gestasional), obat-obatan. (Dafriani & Dewi, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian berbentuk studi kasus. Di dalam bahasa Inggris, studi kasus dikenal dengan istilah "case study". Istilah "kasus" berasal dari "case", yang mengacu pada peristiwa, kejadian, atau kondisi spesifik yang menjadi fokus analisis (Ilhami, 2024). Menurut Salsabila et al., (2025), studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam sebuah sistem terbatas atau kasus dalam periode waktu tertentu dengan mengumpulkan data yang rinci dan menyeluruh dari berbagai sumber informasi yang relevan, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Studi kasus dilakukan secara rinci, sistematis, dan mendalam terhadap suatu individu, kelompok, atau peristiwa tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kasus yang diteliti (Septianini et al., 2016). Kasus yang diangkat dalam penelitian ini merupakan kondisi nyata yang sedang dialami oleh pasien dan bersifat spesifik. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pasien dengan diabetes mellitus yaitu Ny. C

berusia 49 tahun yang mengalami keluhan mati rasa, kram otot, dan parestesia pada ekstremitas. Tindakan yang diberikan berupa intervensi keperawatan yaitu perawatan kaki dan kuku secara mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan perfusi jaringan perifer dan mencegah komplikasi. Penelitian dilakukan selama 6 hari dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Mellitus

Pengkajian pada Ny. C dilakukan pada tanggal 25 Februari 2024, yang merupakan waktu peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung terhadap pasien. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh data bahwa Ny. C berusia 49 tahun, seorang ibu rumah tangga, beragama Islam, dengan riwayat penyakit diabetes mellitus sejak tahun 2022.

Keluhan yang dirasakan pasien saat ini adalah sering mengalami mati rasa dan kesemutan pada jari tangan dan kaki, kram otot, pandangan kabur, penurunan nafsu makan, serta penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas. Pasien juga mengeluhkan mudah mengantuk dan sering merasa lemas dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien saat ini sedang menjalani pengobatan rutin untuk mengontrol kadar gula darah, namun pasien belum sepenuhnya memahami pentingnya perawatan kaki dan kuku secara mandiri sebagai upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus, khususnya gangguan perfusi jaringan perifer.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada 01 April 2024, setelah mendapatkan data hasil pengkajian dan mengacu pada buku 3N (NANDA-NIC-NOC). Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu Diabetes Mellitus berhubungan dengan mati rasa, kram otot dan parastesia.

Intervensi

Intervensi dibuat setelah diagnosa ditegakkan, pada 01 April 2024. Intervensi keperawatan menurut Disvi, (2022) menjelaskan bahwa asuhan keperawatan perawatan kaki dapat dilakukan dengan intervensi Observasi : (1) identifikasi perawatan kaki yang biasa dilakukan . Edukasi : (1) informasikan pentingnya perawatan kaki. Asuhan keperawatan manajemen sensasi perifer dengan intervensi Observasi (1) perbedaan sensasi panas atau dingin (2) monitor terjadinya parastesia (3) monitor perubahan kulit Terapeutik : (1) hindari pemakaian benda yang suhunya terlalu panas atau terlalu dingin Edukasi : (1) anjurkan penggunaan sarung tangan termal pada saat memasak (2) anjurkan penggunaan sepatu atau sandal yang lembut dan bertumit rendah.

Implementasi Dan Evaluasi

Tabel 1 Hasil Keperawatan Klien (Ny. C 49 tahun) selama 6 hari

Ukuran Hasil		Skor/Hari (Skor Lengkap adalah 5)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Perfusi jaringan perifer	Mati rasa	2	3	3	4	4	5				
	Kram otot	2	3	3	4	4	5				

Parastesia	2	3	3	4	4	5	
------------	---	---	---	---	---	---	--

Implementasi dan evaluasi dalam penelitian ini mengacu pada NOC untuk diagnosa ketidakefektifan perfusi jaringan perifer diantaranya perfusi jaringan perifer (0407) dengan indikator mati rasa, kram otot, dan parestesia. Berdasarkan tabel 4.1 bahwa implementasi terapi perawatan kaki dan perawatan kuku didapatkan hasil bahwa hari ke-1 skor mati rasa, kram otot, dan parestesia masing-masing berada pada skor 2 dan setelah dilakukan pemberian terapi perawatan kaki mengalami peningkatan menjadi skor 3 pada hari ke-2 dan ke-3, kemudian meningkat menjadi skor 4 pada hari ke-4 dan ke-5, serta mencapai skor 5 pada hari ke-6. Evaluasi dari diagnosa pasien yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan perifer teratasi dengan menunjukkan adanya peningkatan perfusi jaringan perifer yang ditandai dengan penurunan gejala mati rasa, kram otot, dan parestesia.

PEMBAHASAN

Diabetes merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat diobati dengan pengobatan yang tepat. Secara aklamasi dinyatakan bahwa pengobatan dan pencegahan diabetes mempunyai empat pilar yaitu pendidikan, terapi gizi, olah raga dan obat-obatan (Arianti et al., 2020). Diabetes adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan gula darah ketika tubuh tidak mampu memproduksi insulin yang diperlukan atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan baik (Rakhmawati, 2025). Menurut Agustiningrum & Kusbaryanto, (2019), meningkatnya jumlah penderita DM dan tingginya biaya pengobatan penderita DM terutama disebabkan oleh adanya komplikasi yang harus dicegah. Pencegahan dapat dilakukan secara bertahap, yakni. pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier.

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan nilai gula darah yang lebih tinggi dari normal, yaitu nilai gula darah segera minimal 200 mg/dl dan nilai gula darah puasa di bawah atau sama dengan 126 mg/dl (Widiasari, 2021). DM dikenal sebagai silent killer karena seringkali tidak terdiagnosis oleh penderitanya dan timbul komplikasi ketika ditemukan. DM dapat menyerang hampir semua sistem pada tubuh manusia, mulai dari kulit hingga jantung sehingga menimbulkan komplikasi. (Petersmann et al., 2018). Terapi perawatan kaki dan kuku secara mandiri maupun terstruktur merupakan intervensi penting bagi pasien diabetes mellitus (DM) untuk mencegah komplikasi kronis, terutama ulkus kaki diabetik.

Perawatan Kaki Mandiri

Perawatan Kaki Mandiri Dalam kasus di atas, berdasarkan Klasifikasi Keperawatan (NIC), pasien disarankan untuk menggunakan sepatu tanpa hak yang sesuai dengan bentuk kaki dan insole yang terbuat dari bahan Masu. Kauskaki harus terbuat dari bahan yang lembut, dapat bernapas dengan baik, fleksibel, cocok untuk penyandang disabilitas berjalan dan anggota tubuh, serta memungkinkan penyesuaian sepatu jika diperlukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Misali et al., (2020) yang menyarankan pasien diabetes untuk memilih sepatu yang sesuai dan nyaman guna menghindari iritasi kulit. Dalam penelitian ini, pemilihan dan penggunaan alas kaki sebagian besar baik (66,7%). Para peneliti menemukan bahwa kebanyakan orang menggunakan sepatu yang nyaman dan sesuai dengan ukuran dan bentuk kaki mereka.

Menurut Arianti et al., (2020) menjelaskan bahwa penderita diabetes tidak diperbolehkan berjalan tanpa alas kaki saat bepergian. Kami merekomendasikan penggunaan sepatu tanpa hak tinggi dan sepatu yang memungkinkan melihat jari kaki dan tumit. Saat

membeli sepatu baru, cobalah terlebih dahulu dengan kaus kaki yang biasa Anda pakai, dan kenakan secara perlahan-lahan. Sebaiknya tidak memakai sepatu baru lebih dari satu jam berturut-turut. Tujuannya adalah untuk melihat apakah sepatu tersebut nyaman dan cocok untuk kaki penderita diabetes. Gunakanlah kaus kaki yang tidak terlalu ketat dan terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat dengan baik, seperti katun atau wol.

Perawatan Kuku

Perawatan Kuku Dalam hal ini, perawatan kuku merupakan salah satu cara untuk menjaga kebersihan kuku pada pasien diabetes. Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati et al., (2020) menunjukkan bahwa dari 100 pasien DM, mayoritas (52%) tidak mengetahui cara yang tepat untuk memotong kuku. Kuku memiliki peranan yang sangat penting, namun pengetahuan dan kebiasaan masyarakat tentang diabetes masih kurang.

Penderita diabetes juga perlu berhati-hati saat memotong kuku. Sebaiknya potong kuku saat masih lembut setelah mandi. Potong kuku secara horizontal dengan menggunakan gunting kuku dan hindari memotong sudut kuku. Jika Anda penderita diabetes dan merasa ragu untuk memotong kuku, sebaiknya minta bantuan dalam memotong kuku bagi penderita diabetes. (Arianti et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada studi berjudul “Perawatan Keperawatan untuk Pasien dengan Diabetes Mellitus,” ditunjukkan bahwa pengelolaan diabetes secara menyeluruh sangat penting untuk menghentikan komplikasi. Dengan pendekatan individual, perawat bisa mengenali isu yang dihadapi pasien, terutama terkait gangguan aliran darah pada jaringan perifer yang terlihat dari gejala seperti kesemutan, kram otot, dan parestesia. Penerapan langkah-langkah intervensi dalam perawatan kaki dan kuku yang dilakukan secara mandiri terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan aliran darah ke jaringan perifer serta pengurangan keluhan yang dirasakan oleh pasien.

Setiap orang yang menderita diabetes mellitus diharapkan dapat menjaga kesehatan mereka melalui perawatan mandiri, terutama dalam menjaga kebersihan serta kesehatan kaki untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Perawat harus berpartisipasi secara aktif dalam memberikan pendidikan dan dukungan terkait perawatan kaki dan kuku sesuai standar yang tepat, agar bisa meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien diabetes mellitus, baik di rumah sakit, dalam konteks keluarga, maupun di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 558. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.309>
- Arianti, Yetti Krisna, & Nasution Yusran. (2020). Hubungan Antara Perawatan Kaki dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, 2008, 9–18.
- Disvi Rahma Anugrah, N. P. S. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF DENGAN PASIEN DIABETES MELITUS MELALUI MANAJEMEN PERAWATAN KAKI (FOOT CARE). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 32–38.
- Kadek Resa Widiyari, I Made Kusuma Wijaya, P. A. S. (2021). DIABETES MELITUS TIPE 2 : FAKTOR RISIKO , DIAGNOSIS , DAN. *Ganesha Medicina Journal*, 1(2), 114–120.

- Misali, S., Yusuf, S., & Syam, Y. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Alas Kaki Yang Tepat Menurunkan Risiko Luka Kaki Diabetik ; Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M. W. A. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Petersmann, A., Nauck, M., Müller-Wieland, D., Kerner, W., Müller, U. A., Landgraf, R., Freckmann, G., & Heinemann, L. (2018). Definition, classification and diagnostics of diabetes mellitus. *Journal of Laboratory Medicine*, 42(3), 73–79. <https://doi.org/10.1515/labmed-2018-0016>
- Rakhmawati, A. (2025). Profil Nilai Tekanan Darah Penderita Diabetes Melitus dengan Kadar Glukosa Darah yang Tidak Terkontrol. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 21(2), 106–115.
- Sakul, W. P., & Andriani, H. (2025). PREVALENSI GLOBAL DIABETES MELLITUS : TINJAUAN SISTEMATIS NEGARA-NEGARA DENGAN BEBAN TINGGI DAN STRATEGI. *JURNAL NERS*, 9(1), 5150–5158.
- Salsabila, I., Meiliani, D., Maharani, S., & Lubis, R. N. (2025). *Desain Penelitian Studi Kasus*.
- Septianini, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4, No 2(2011), 114–125. <https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2900>
- Widiawati, S., Maulani, M., & Kalpataria, W. (2020). Implementasi Senam Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.199>
- Agustiningrum, R., & Kusbaryanto, K. (2019). Efektifitas Diabetes Self Management Education Terhadap Self Care Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 558. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.309>
- Arianti, Yetti Krisna, & Nasution Yusran. (2020). Hubungan Antara Perawatan Kaki dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Muhammadiyah Journal of Nursing*, 2008, 9–18.
- Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 45–50. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.467>
- Dilla Rachmatul Khoir, & Hertuida Clara. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(2), 133–147. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i2.49>
- Kelen, F. M. (2022). *Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. https://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/2387/1/KARYA_TULIS_ILMIAH_FIXX_ran_WATERMARK.pdf
- Khairani, W., Noamperani, S. R., & Prayogi, A. S. (2023). Pelaksanaan Terapi Relaksasi Benson Untuk Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1.1540>
- Kurnia, E., & Fitri, D. E. (2023). Penerapan Kombinasi Senam Kaki dan Rendam Air Hangat terhadap Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 2(1), 27–32.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, November, 237–241. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>